

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 (Depdiknas,2003) menjelaskan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Penyelenggaraan pendidikan sebagai mana yang diamanatkan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan , yang yakni akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman. (Kemendikbud,2013)

Perkembangan zaman menuntut adanya upaya peningkatan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan terus dikembangkan kurikulum pendidikan di Indonesia. Menurut Rusman (2008 : 471), kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar

tersebut, siswa melakukan kegiatan belajar sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang memegang peranan penting dalam pendidikan. Sehingga tidak mudah bagi seorang guru mencapai tujuan pembelajaran matematika senantiasa dilakukan oleh guru, tetapi kenyataannya hasil pembelajaran yang diperoleh kadang belum sampai pada batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Banyak variabel misalnya : 1) kurangnya minat peserta didik untuk belajar matematika, 2) kurang tepatnya penggunaan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik materi atau sumber belajar, 3) kondisi siswa yang tidak berkesempatan untuk menanyakan hal-hal yang menurutnya masih belum jelas dikarenakan rasa takut untuk bertanya, 4) perangkat pembelajaran belum tertata dengan baik dan belum sesuai untuk memenuhi tujuan akhir yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Untuk menghasilkan pembelajaran yang aktif dan mudah dipahami siswa diperlukan model pembelajaran yang membuat siswa aktif berpartisipasi. Proses pembelajaran yang membuat siswa aktif berpartisipasi dan siswa tertarik dapat diciptakan dengan pembelajaran yang menggunakan perangkat pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui perencanaan yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu serta mudah dalam pembelajaran. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh guru adalah bagaimana mereka melakukan persiapan mengajar semaksimal mungkin. Diantara persiapan ialah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pengembangan RPP dan LKPD yang dilakukan, harus disesuaikan dengan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran harus mampu menciptakan suatu interaksi secara aktif antara peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan objek belajar, sehingga dapat membuat peserta didik secara mandiri menemukan konsep dari materi yang diajarkan. Selain itu, model pembelajaran yang direkomendasikan oleh kurikulum 2013 untuk digunakan pada kegiatan pembelajaran adalah model Problem Based Learning (PBL).

Problem based learning adalah adalah pembelajaran yang diawali dari suatu permasalahan yang digunakan sebagai sarana untuk investigasi peserta didik. Setiap peserta didik ataupun kelompok harus menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut secara mandiri. Menurut Arends (2008: 41) dalam PBL guru berperan sebagai penyedia masalah autentik, memfasilitasi penyelidikan siswa dan mendukung pembelajaran siswa yang melibatkan situasi-situasi autentik dan bermakna.

Berdasarkan hasil diskusi dan observasi di SMP Negeri 6 Gorontalo pembelajaran matematika sudah berjalan cukup baik. Akan tetapi, masih terdapat suatu kekurangan dalam penyajian materi matematika disetiap pembelajarannya. Seperti pada Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru sebagian besar disusun seperti yang sudah ada sebelumnya ini berarti belum ada pengembangan RPP yang digunakan di sekolah. Karena masih kurang menunjang keberhasilan pembelajaran karena RPP yang digunakan materi pembelajarannya masih sangat padat dan kurang dirumuskan dengan baik seperti urutan materi yang kurang sesuai

sehingga secara tidak langsung menyebabkan peserta kurang aktif dalam pembelajaran untuk mengemukakan pengetahuan yang mereka miliki. Sama halnya pada RPP di LKPD juga pengetahuan Pembelajaran matematika yang dilakukan masih bersumber dari buku teks dan LKPD yang metode pembelajarannya konvensional. Buku teks dan LKPD yang digunakan belum bisa membuat peserta didik aktif dan mandiri pada proses belajarnya karena materi disajikan secara langsung tanpa melibatkan peserta didik untuk menemukannya sendiri. Isi dari LKPD tersebut sebatas soal-soal latihan berupa tes pilihan ganda dan esai. Akibatnya peserta didik merasakan kejenuhan dan pasif, tidak kreatif dan tidak termotivasi untuk belajar buktinya peserta didik malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya dan terkadang peserta didiknya hanya mengerjakan sebagian dari keseluruhan soal yang diberikan. Padahal kita mengharapkan agar peserta didik selalu aktif dalam proses pembelajaran terutama terbiasa melakukan pengamatan, menanya dan mencari informasi.

Maka dari itu Suatu konsep matematika harus disajikan secara urut. konsep matematika sebisa mungkin harus diberikan dengan cara mengaitkannya pada suatu keadaan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang cukup banyak memuat hal-hal kongkret dan nyata yang berhubungan dengan kehidupan adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Maka dari itu berdasarkan penelitian diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang "*Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Pada Model Problem Based Learning Untuk Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di SMP Kelas VIII SMP N 6 Gorontalo*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *“Bagaimana Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Pada Model Problem Based Learning untuk Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di SMP Kelas VIII SMP N 6 Gorontalo ?”*

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berorientasi pada model Problem Based Learning Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di SMP Kelas VIII.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi guru, sebagai salah satu bahan masukan dalam menyiapkan RPP dan LKPD pada penggunaan model pembelajaran berbasis masalah.
2. Bagi sekolah, sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kualitas sekolah maupun kualitas pendidikan.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan kajian dalam menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian yang terkait permasalahan di atas.